

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang dialami wanita di Indonesia. Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (WHO, 2014). (WHO) kanker payudara merupakan kanker yang diderita oleh perempuan, baik di Negara majumaupun di Negara berkembang Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. (World Health Organization, 2018).

Data Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan yaitu suatu kebutuhan dari setiap individu manusia serta merupakan modal setiap warga negara dan bangsa untuk dapat mencapai kemakmuran dan tujuannya. Seorang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pada kehidupannya jika seseorang tersebut dalam kondisi keadaan yang tidak

sehat. Sehingga kesehatan adalah sebuah peran kesehatan pada setiap individu agar dapat meneruskan kehidupannya dengan layak (Permenkes RI No.43, 2016)

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah kegiatan pendidikan pada bidang kesehatan. Secara pengaplikasian dalam pendidikan kesehatan pelaksanaan bertujuan untuk dapat memenuhi pengetahuan serta sikap dalam individual seseorang maupun kelompok serta meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan upaya pencegahan ataupun deteksi awal untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara. Deteksi ini untuk mengetahui gejala awal jika ditemukan ketidakabnormalan pada payudara dapat segera mengobatinya. Sebelum mencapai stadium lanjut, wanita seharusnya lebih menyadari bagaimana pentingnya mencegah suatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni dan Andang, 2014)

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, menjelang masa dewasa muda. Pada masa ini terjadi kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial (Soetjiningsih, 2010). Yayasan Kanker Payudara Indonesia menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun. Kecenderungan ini diperkirakan karena

gaya hidup terutama makanan yang 3 tidak sehat (junk food), kurang konsumsi sayur dan buah, merokok dan alkohol. Pada masa remaja, komposisi diet saat pubertas yang tidak seimbang serta gaya hidup yang tidak sehat juga memiliki peran besar sebagai penyebab kanker payudara di kemudian hari. Hal ini disebabkan, gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar estrogen dan estradiol dalam tubuh (YKPI, 2013).

Metode dengan menggunakan tatap muka yaitu suatu metode yang seiring digunakan dalam melakukan suatu pelaksanaan seperti pendidikan kesehatan misalnya menggunakan bantuan media seperti poster, leaflet, powerpoint, video. Media dengan kegiatan seperti penyuluhan menggunakan lembar poster serta alat peraga mempunyai keuntungan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, mencerinkan kebiasaan, kehidupan, serta dapat memberi pengetahuan baik ucapan maupun tulisan (Notoatmodjo, 2010)

Banyak penelitian yang pendidikan responden masih tingkat pendidikan menengah maupun mahasiswa perguruan tinggi yang peningkatan pengetahuannya didapat melalui beberapa faktor seperti pengalaman, mencari informasi dari berbagai sumber informasi misalnya media cetak, media elektronik, ataupun sumber informasi lainnya. Hal ini tujuan peneliti ingin mengetahui metode penyuluhan yang efektif untuk pendidikan kesehatan. Studi literatur ini untuk mengkaji dan membandingkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan hasil literatur ini diharapkan dapat digunakan sebagai hasil pembandingan atau referensi untuk pengembangan informasi

tentang metode yang efektif pengetahuan deteksi dini pada remaja dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Kumalasary, Triwahyuningsih dan Wijayanti (2019), pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pendidikan kesehatan tentang SADARI di SMAN 7 Cirebon sebanyak 28% kurang, 68% cukup dan 4% baik, sedangkan praktik remaja putri sebelum pendidikan kesehatan tentang SADARI sebanyak 96% tidak kompeten dan 4% kompeten. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI sebanyak 0% kurang, 8% cukup dan 92% baik, sedangkan praktik remaja putri sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI sebanyak 0% tidak kompeten dan 100% kompeten (Kumalasary, Triwahyuningsih & Wijayanti, 2019).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulisan tertarik melakukan *literature riview* tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Pada Remaja Dengan Teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”.

1. Apakah efektifitas pendidikan kesehatan deteksi dini pada remaja tentang Deteksi Dini Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri?
2. Apa saja metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui metode yang efektif bagi sikap dan perilaku pendidikan kesehatan deteksi dini pada remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui metode yang efektif digunakan dalam pengetahuan deteksi dini pada remaja tentang teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- b. Mengetahui hasil dari penggunaan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat khususnya remaja dapat memahami informasi tentang pemeriksaan SADARI agar kejadian kanker payudara dapat di dektesi.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

- a. Memberikan informasi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan analisis lebih lanjut tentang pemeriksaan payudara sendiri.
- b. Menjadi referensi bagi *literature review* bagi mahasiswa/Institusi

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan informasi tentang pemeriksaan SADARI dan dapat mengembangkan kemampuan analisis penelitian.